

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta. Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Iklim Komunikasi Kantor (X), dan variabel Kinerja Pegawai (Y). Variabel Iklim Komunikasi Kantor merupakan variabel bebas (independen variabel) dan variabel Kinerja Pegawai merupakan variabel terikat (dependen variabel).

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 14) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara berpikir untuk melakukan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah dasar bagi peneliti sebagai pedoman dalam cara melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 13) metode ilmiah adalah prosedur yang ketat berlandaskan pola pikir deduktif dan induktif untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Prosedur yang dimaksud meliputi merumuskan masalah, merumuskan kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 17) ciri-ciri penelitian kuantitatif yaitu tujuannya menguji teori, merumuskan hipotesis tentang hubungan antara variabel, variabel diukur dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, dan data dianalisis dengan menggunakan prosedur statistika tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan data berupa angka sebagai bentuk analisisnya agar keabsahan data pada hasil penelitian dapat lebih konkrit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 74-75) metode *survey* yaitu penelitian dengan menggunakan jawaban orang-orang sebagai data penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan cara tertentu, yang disebut angket (*questionnaire*). Peneliti dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi melalui sensus atau menggunakan sampel.

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan teknik regresi sederhana karena pada penelitian ini akan menelaah hubungan dua variabel. Alasannya berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 213) menyatakan bahwa untuk mengetahui bentuk hubungan digunakan analisis regresi. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 74) penelitian dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi masa sekarang yang masih dapat diamati oleh peneliti. Oleh karena peristiwanya masih terjadi dan akan terjadi lagi, maka peneliti dapat menggunakan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut sebagai sumber data (“siapa” dari obyek penelitian). Kemudian menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 18) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran variabel, baik satu variabel ataupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”.

Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dari variabel iklim komunikasi kantor dengan kinerja pegawai. Sedangkan penelitian verifikatif yang dikemukakan oleh Muhidin dkk. (2011, hlm. 16) merupakan penelitian yang diarahkan untuk

menguji suatu fenomena dengan teori yang sudah ada. Tujuan penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai iklim komunikasi kantor dengan kinerja pegawai.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 2-3) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan Suryadi dkk. (2020, hlm. 83), definisi operasional (*operational definition*) adalah pengertian variabel menurut indikator-indikator terukur yang memungkinkan datanya dapat dikumpulkan dengan instrumen pengumpulan data tertentu. Terukur, artinya merujuk skala pengukuran tertentu, yaitu skala nominal, ordinal, interval, atau skala rasio. Dengan demikian, untuk mendefinisikan variabel secara operasional perlu diidentifikasi indikator-indikator yang secara teoritis dinyatakan sebagai penanda kehadiran variabel tersebut secara empirik.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel Iklim Komunikasi Kantor (X), dan variabel Kinerja Pegawai (Y). Iklim Komunikasi Kantor merupakan variabel bebas (*independent variables*) dan Kinerja Pegawai merupakan variabel terikat (*dependent variables*). Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 81) variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel yang oleh peneliti ditetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variables*) adalah variabel-variabel yang ditetapkan peneliti sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, masing-masing operasional variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Operasional Variabel Iklim Komunikasi Kantor

Menurut Pace & Don F. Faules (2013, hlm. 147) iklim komunikasi organisasi adalah gabungan dari persepsi-persepsi, suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai

terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut.

Iklm komunikasi di dalam suatu organisasi ataupun kantor melibatkan peristiwa komunikasi antara Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam suatu organisasi tersebut salah satunya yaitu pimpinan/atasan yang memiliki pengaruh besar terhadap bawahan dan kondisi iklim komunikasi.

Menurut Redding (dalam Ruliana, 2018, hlm. 172) terdapat lima indikator dalam Iklim Komunikasi Organisasi yaitu:

1. Dukungan karyawan

Memandang hubungan komunikasi dengan atasan dapat membangun dan meningkatkan kesadaran diri tentang makna dan kepentingan perannya.

2. Kesertaan dalam proses keputusan

Kesadaran komunikasi dengan atasan mempunyai manfaat dan pengaruh didengarkan dan digunakan.

3. Kejujuran, percaya diri, dan keandalan

Sumber pesan dan atau peristiwa-peristiwa komunikasi dianggap dapat dipercaya.

4. Terbuka dan tulus

Dalam komunikasi formal maupun informal terdapat keterbukaan dan ketulusan dalam berkata dan mendengar.

5. Tujuan kinerja yang tinggi

Tingkat kejelasan uraian dan penjelasan tentang tujuan-tujuan kinerja sebagaimana dirasakan oleh para karyawan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Iklim Komunikasi Kantor (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
<p align="center">Iklim Komunikasi Organisasi (Variabel X)</p> <p>Iklim komunikasi Organisasi adalah gabungan dari persepsi-persepsi, suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut.</p> <p>Pace & Don F. Faules (2013, hlm. 147)</p>	Dukungan karyawan	1. Bertanya tentang hal yang kurang dimengerti dengan atasan	Ordinal	1
		2. Inisiatif dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah	Ordinal	2
		3. Kepedulian dengan pekerjaan	Ordinal	3
	Kesertaan dalam proses keputusan	1. Partisipasi dalam menyampaikan pendapat dan saran	Ordinal	4
		2. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan	Ordinal	5
		3. Pendapat mempunyai manfaat sehingga didengarkan	Ordinal	6
	Kejujuran, percaya diri, dan keandalan	1. Sumber pesan/peristiwa-peristiwa/informasi dapat dipercaya	Ordinal	7
		2. Kejujuran dalam bekerja	Ordinal	8
		3. Percaya diri dalam bekerja	Ordinal	9
	Terbuka dan tulus	1. Keterbukaan dalam menerima kritik dan saran	Ordinal	10
		2. Ketulusan dalam membantu rekan kerja	Ordinal	11
		3. Keterbukaan penyampaian informasi mengenai pekerjaan	Ordinal	12
		4. Ketulusan dalam bekerja	Ordinal	13

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
	Tujuan kinerja yang tinggi	1. Kejelasan uraian tentang tujuan kinerja	Ordinal	14
		2. Pencapaian tujuan/sasaran kerja yang tinggi	Ordinal	15

2. Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Menurut Yuniarti dkk. (2021, hlm. 1) Kinerja Pegawai adalah prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok berdasarkan wewenang dan tanggungjawabnya selaras dengan tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Bernardin & Russel (2015, hlm. 279), menyatakan indikator kinerja sebagai berikut:

1. *Quality*/kualitas

Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.

2. *Quantity*/kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dalam istilah dalam jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan.

3. *Timeliness*/ketepatan waktu

Tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.

4. *Cost effectiveness*/efektifitas biaya

Tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. *Need for supervision*/membutuhkan pengawasan

Tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan tanpa asistensi pimpinan atau intervensi pengawasan pimpinan.

6. *Interpersonal impact*/hubungan antar perseorangan

Terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri, keinginan baik, dan kerja sama diantara sesama pekerja dan anak buah.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Kinerja Pegawai (Variabel Y) Kinerja Pegawai adalah prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok berdasarkan wewenang dan tanggungjawabnya selaras dengan tujuan organisasi secara efisien dan efektif. (Yuniarti dkk, 2021, hlm. 1)	<i>Quality</i> /kualitas	1. Bekerja sesuai dengan tanggungjawab dan peran	Ordinal	1
		2. Pekerjaan dipahami dengan baik	Ordinal	2
		3. Pekerjaan dihasilkan sesuai dengan standar	Ordinal	3
	<i>Quantity</i> /kuantitas	1. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan/target	Ordinal	4
		2. Pekerjaan yang diselesaikan melebihi target	Ordinal	5
	<i>Timeliness</i> /ketepatan waktu	1. Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	Ordinal	6
		2. Memaksimalkan waktu	Ordinal	7
		3. Mengatur waktu bekerja	Ordinal	8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
	<i>Cost effectiveness/</i> efektivitas biaya	1. Penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan	Ordinal	9
		2. Bekerja dengan kesalahan yang minim	Ordinal	10
	<i>Need for supervision/</i> Membutuhkan pengawasan	1. Bekerja tanpa harus selalu ada bantuan pihak lain	Ordinal	11
		2. Bekerja tanpa harus selalu ada pengawasan dari pimpinan	Ordinal	12
	<i>Interpersonal impact/</i> hubungan antar perseorangan	1. Memiliki keinginan baik untuk membantu rekan kerja	Ordinal	13
		2. Memiliki rekan kerja yang saling menghargai dan mendukung	Ordinal	14
		3. Memiliki kelompok rekan kerja yang dapat berkerjasama	Ordinal	15

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam proses penelitian, sebagai upaya pencapaian hasil penelitian diperlukan pengolahan data yang dilakukan pada suatu obyek tertentu, obyek tersebut sebagai lingkup general dari populasi yang sangat penting untuk ditentukan di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan Muhidin dkk.

(2011, hlm. 129) menyatakan bahwa populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Dalam penelitian ini, populasi yang ditarik oleh peneliti yaitu pegawai di Bappelitbangda Kabupaten Purwakarta. Data populasi pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Populasi

No	Unit Kerja	Jumlah (Orang)
1	Sekretariat	11
2	Bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam	6
3	Bidang Sarana dan Prasarana Wilayah	5
4	Bidang Pemerintahan dan Pembangunan	6
5	Bidang Perencanaan, Pembiayaan dan Evaluasi Pembangunan	6
6	Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pelaporan	6
Jumlah		40

Sumber: Data Kepegawaian Bappelitbangda Kabupaten Purwakarta Tahun 2023

Menurut Arikunto (2010, hlm. 80) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang masih bekerja dan terdaftar hingga saat ini. Terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 38), teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Kemudian menurut Fraenkel J. R dkk. (dalam Suryadi dkk., 2020, hlm. 103), pengumpulan data dalam penelitian disebut instrumentasi (*instrumentation*) yang mencakup kegiatan memilih atau merancang alat yang digunakan serta menetapkan prosedur dan kondisi pada saat alat tersebut digunakan. Teknik-teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian manajemen menurut (Suryadi dkk., 2020, hlm. 105) yaitu pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documentation*), dan angket (*questionnaire*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (*questionnaire*). Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 44), kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner berstruktur dengan instrumen tertutup. Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa bentuk kuesioner secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner berstruktur, dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan dalam menyusun kuesioner diantaranya:

1. Menyusun daftar pertanyaan;
2. Merumuskan poin-poin pertanyaan dan alternatif jawaban;
3. Responden hanya memberikan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert (*likert scale*). Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 114) skala likert (*likert scale*) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap setuju atau tidak setuju responden terhadap topik yang diajukan. Jumlah alternatif jawaban yang disediakan adalah lima dengan satu titik netral di tengah-tengah, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Likert (*Likert Scale*)

Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral/Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.2.5. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : Iklim Komunikasi Kantor (Variabel X), Kinerja Pegawai (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel di bawah.

Tabel 3. 5
Sumber dan Jenis Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Iklim Komunikasi Kantor (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Kinerja Pegawai (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 49) bahwa langkah yang tidak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Untuk itulah uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur penelitian.

3.2.6.1. Uji Validitas

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 49) menyatakan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Muhidin & Maman Abdurahman, 2017, hlm. 31-36), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20 - 30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh db = 30-2 = 28, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu uji coba dan atau tes. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$


(Maman Abdurahman et al., 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden

Uji validitas instrumen menurut Muhidin & Maman Abdurahman (2017, hlm. 41-47) dapat dilakukan dengan bantuan programer komputer, salah satunya yaitu *Statiscal Product and Service Solutions* (SPSS). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan semua data;
3. Simpanlah data yang telah diinput, dengan cara klik *save file*, hingga muncul kotak dialog, kemudian beri nama. Setelah diberi nama, lalu klik *save* untuk menyimpannya;
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*;
5. Pilih *alpha*;
6. Klik  untuk masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*.
7. Klik tombol *Statistic*;
8. Pilih *item, Scale, Scale if Item Deleted* kemudian klik tombol *Continue*, lalu klik OK, kemudian akan muncul *output*;
9. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:
 - a. Jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
 - b. Jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan;
 - c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n-2$.

1. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Iklim Komunikasi Kantor (X)

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Variabel iklim komunikasi kantor memiliki 5 indikator yang diuraikan oleh peneliti menjadi 15 item pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang. Hasil uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS version 25.0, sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Iklim Komunikasi Kantor (X)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,829	0,361	Valid
X2	0,758	0,361	Valid
X3	0,917	0,361	Valid
X4	0,667	0,361	Valid
X5	0,520	0,361	Valid
X6	0,442	0,361	Valid
X7	0,783	0,361	Valid
X8	0,906	0,361	Valid
X9	0,889	0,361	Valid
X10	0,853	0,361	Valid
X11	0,906	0,361	Valid
X12	0,876	0,361	Valid
X13	0,899	0,361	Valid
X14	0,807	0,361	Valid
X15	0,933	0,361	Valid

Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.6 yang menyatakan bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel iklim komunikasi kantor dinyatakan valid, secara statistik hasil ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Kinerja pegawai (Y)

Variabel kinerja pegawai memiliki 6 indikator yang diuraikan oleh peneliti menjadi 15 item pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang. Hasil uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS version 25.0, sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,861	0,361	Valid
X2	0,834	0,361	Valid
X3	0,700	0,361	Valid
X4	0,869	0,361	Valid
X5	0,641	0,361	Valid
X6	0,842	0,361	Valid
X7	0,818	0,361	Valid
X8	0,841	0,361	Valid
X9	0,816	0,361	Valid
X10	0,922	0,361	Valid
X11	0,508	0,361	Valid
X12	0,581	0,361	Valid
X13	0,851	0,361	Valid
X14	0,807	0,361	Valid
X15	0,819	0,361	Valid

Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.7 yang menyatakan bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel kinerja pegawai

dinyatakan valid, secara statistik hasil ini menunjukkan bahwa

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 56), pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 56-61), langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian yaitu:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.

8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} n$$

(Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 239).

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha


k = Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Uji reliabilitas instrumen menurut (Muhidin & Maman Abdurahman, 2017, hlm. 41-47) dapat dilakukan dengan bantuan programer komputer, salah satunya yaitu *Statiscal Product and Service Solutions* (SPSS). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan semua data;
3. Simpanlah data yang telah diinput, dengan cara klik *save file*, hingga muncul kotak dialog, kemudian beri nama. Setelah diberi nama, lalu klik *save* untuk menyimpannya;
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*;
5. Pilih alpha;
6. Klik  untuk masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*.
7. Klik tombol *Statistic*;
8. Pilih *item, Scale, Scale if Item Deleted* kemudian klik tombol *Continue*, lalu klik OK, kemudian akan muncul *output*;
9. Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:
 - a. Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan reliabel, atau
 - b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan tidak reliabel;
 - c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n-2$.

Hasil uji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket Iklim Komunikasi Kantor terhadap Kinerja Pegawai, maka hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Iklim Komunikasi Kantor	0,961	0,361	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,945	0,361	Reliabel

Pada tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel iklim komunikasi kantor sebesar 0,961 dan untuk angket variabel kinerja pegawai sebesar 0,945. Pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361.


3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Dalam analisis data, terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Menurut Muhidin & Maman Abdurahman (2017, hlm. 73), asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan bersifat linier. Ada tiga asumsi uji statistika parametrik yaitu normalitas, homogenitas, dan linieritas.

3.2.7.1. Uji Normalitas



Muhidin & Maman Abdurahman (2017, hlm. 73-83) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan Aplikasi SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) version 25.0. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji normalitasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive*, lalu klik *Explore*;
4. Klik *Display Plots*;
5. Klik *Plots* hingga muncul kotak;
6. *Check List* (✓) *Normality plots with test* kotak dialog *Explore plots* di atas. Klik *Continue*;

7. Klik variabel (Y) yang akan diuji normalitasnya, kemudian klik tombol  sehingga variabel (Y) masuk ke kotak *Dependent list*;
8. Klik OK.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a. Jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
 - b. Jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.2.7.2. Uji Linieritas

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 267) teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Berdasarkan Muhidin & Maman Abdurahman (2017, hlm. 95-98), dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan teknik *One-Way Anova* dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:



1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel-variabel yang akan diuji linieritasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *Means*;
4. Klik *Options*
5. *Check List (P) Test for linearity* pada kotak dialog *Means Options* di atas, klik *Continue*;
6. Klik variabel X, kemudian klik  sehingga variabel X masuk ke kotak *Independent list*. Klik variabel Y, kemudian klik  sehingga variabel Y masuk ke kotak *Dependent list*;
7. Klik OK.

8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut
 - a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka linear.
 - b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka tidak linear.

3.2.7.3. Uji Homogenitas

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 264), ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 264) uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dalam Muhidin & Maman Abdurahman (2017, hlm. 87-89) terdapat pengujian homogenitas data melalui Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji homogenitasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *One Way Anova*;
4. Klik *Options*;
5. *Check list* () *Homogeneity of varians*, lalu klik *Continue*;
6. Klik variabel X, kemudian klik tombol  sehingga variabel X masuk ke kotak *Independent list*. Klik variabel Y, kemudian klik tombol  sehingga variabel Y masuk ke kotak *Dependent list*;
7. Klik OK.
8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:

- a. Jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka variansi data dinyatakan tidak homogen
- b. Jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka variansi data dinyatakan homogen

3.2.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan (Sugiyono, 2013, hlm. 147), analisis data deskriptif menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Analisis data deskriptif dilakukan agar menjawab rumusan masalah pertama dan kedua sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I.

Tujuan dari analisis data deskriptif penelitian ini untuk mengetahui gambaran iklim komunikasi kantor dan kinerja pegawai di Bappelitbangda Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Maka untuk mempermudah mendeskripsikan variabel, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari

responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Berdasarkan Sugiyono (2012, hlm. 81), interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang tertera dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y

No	Kategori	Penafsiran	
		X (Iklim Komunikasi Kantor)	Y (Kinerja Pegawai)
1	1,00-1,79	Sangat Buruk/Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah
2	1,80-2,59	Buruk/Tidak Kondusif	Rendah

Firda Maulani Lestari, 2023

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI KANTOR TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Penafsiran	
		X (Iklim Komunikasi Kantor)	Y (Kinerja Pegawai)
3	2,60-3,39	Cukup Baik/Cukup Kondusif	Sedang
4	3,40-4,19	Baik/Kondusif	Tinggi
5	4,20-5,00	Sangat Baik/Sangat Kondusif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Arikunto, 2009, hlm. 275)

3.2.8.2. Teknik Analisis Inferensial

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial, yaitu cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga sebagaimana dikemukakan pada Bab I. Langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0. Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
2. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden;

3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*;
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item Variabel X pada *Independent List*;
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*;
6. Klik OK, hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{y}=a+b$

b. Menguji Keberartian Persamaan Regresi (Uji Signifikansi)

Uji keberartian persamaan regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika nilai sig > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

c. Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 193), koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *product moment coefficient (pearson's coefficient of correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Dengan demikian, arah korelasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat satu arah dan berlawanan arah. Tanda koefisien korelasi positif (+) atau arah korelasi satu arah, dan tanda koefisien korelasi negatif (-) atau arah korelasi dua arah.

Tabel 3. 10
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,21$ - < 0,40	Pengaruh rendah
$\geq 0,41$ - < 0,60	Pengaruh sedang atau cukup
$\geq 0,61$ - < 0,80	Pengaruh kuat atau tinggi
$\geq 0,81$ - < 1,00	Pengaruh sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Muhidin dkk., 2011, hlm. 179)

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 56) hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian. Dikatakan sementara karena hipotesis diturunkan dari dugaan-dugaan teoritis yang memerlukan pengujian secara empirik. Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 176) pengujian hipotesis berbicara tentang apakah suatu hubungan atau pengaruh, misalnya, memiliki keberartian atau tidak. Dengan demikian, pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap keberartian suatu koefisien tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis:

1. Nyatakan hipotesis statistik Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
 - a. $H_0: \beta = 0$: Tidak Terdapat pengaruh Iklim Komunikasi Kantor Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta
 - b. $H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Iklim Komunikasi Kantor Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta.

2. Menentukan taraf kemakmuran atau hanya α (*level of significance* α) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
 - b. Jika nilai sig. ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
5. Berikan kesimpulan